



Analisis Postural Stress Pada Pekerja Bangunan Dengan Menggunakan Metode OWAS

Hendra Harsanto, Bambang Tjitro S, Anton Tjahyoanggoro
Labotarium Perancangan Sistem Kerja & Ergonomi
Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut Surabaya – 60292, Indonesia
E-mail: us6131@fox.ubaya.ac.id

Abstrak

Dalam industri modern, khususnya daerah-daerah yang sedang melakukan pembangunan, tenaga kerja secara fisik masih memegang peranan yang penting. Sering kali banyak pekerjaan yang menyebabkan para pekerja memakai tenaganya pada kondisi tubuh yang tidak nyaman dan tidak sehat. Hal ini pula yang dialami oleh para pekerja bangunan. Untuk menganalisis kemungkinan postur-postur tubuh mana yang dapat mendatangkan bahaya kecelakaan dan terjadinya postural stress, variasi dari metode sangat berguna. Bagaimanapun juga, pencatatan dengan menggunakan metode laporan tertulis dalam melakukan pengukuran-pengukuran postur tubuh tidak selalu feasible (dapat dilakukan). Di tempat kerja, dimana interfrensasi antara peneliti dengan pekerja yang melakukan pekerjaannya akan diminimumkan dan dimana perbedaan postur-postur tubuh yang akan diobservasi dalam periode waktu yang lama, ini akan sangat baik jika digunakan video rekaman. Pengambilan sampel dengan video rekaman dapat dengan cepat dan jelas diketahui postural stress yang dialami oleh pekerja. Data OWAS disajikan dalam bentuk kode postur kerja dasar.

Perbaikan yang dilakukan ada 2 hal yaitu perbaikan pada alat bantu, baik rancangan alat bantu baru maupun perbaikan dari alat bantu yang sudah ada, dan perbaikan pada postur kerjanya. Dimana perbaikan pada alat akan berpengaruh pada perbaikan postur kerja. Perancangan alat yang baru menggunakan hasil analisis kuesioner dan wawancara yang kemudian dibuatkan konsep rancangan alat yang sesuai dengan kebutuhan pekerja. Pada proses penyusunan batu bata perbaikan dilakukan dengan merancang alat bantu baru yaitu meja kerja dan postur kerja. Dengan memakai metode kerja baru maka beban kerja yang termasuk dalam kategori 3 dan 4 dalam OWAS menjadi kategori 1 dan 2 yaitu postur 4161 kategori 4 menjadi 2161/1161 kategori 2/1; 4141 kategori 4 menjadi 3121 kategori 1; dan 2141 kategori 3 menjadi 1161 kategori 1. Pada proses pemindahan bahan bangunan perbaikan dilakukan dengan memperbaiki alat bantu yang sudah ada yaitu kotak angkut material dan postur kerja. Perbaikan postur yaitu postur 4141 kategori 4 menjadi 1161 kategori 1; 2143 dan 2142 kategori 3 menjadi 1143 dan 1142 kategori 2; dan 2123 kategori 3 menjadi 1143 kategori 2. Pada proses pembuatan luluh semen perbaikan hanya pada postur kerjanya yaitu 4141 kategori 4 menjadi 2141 kategori 3.

Kunci kata : *postural stress, OWAS, postur, kategori.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu kota yang sedang berkembang di Indonesia, kota Surabaya sedang giat-giatnya untuk berperan secara aktif didalam usaha pelaksanaan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Khususnya dalam usaha untuk pelaksanaan pembangunan secara fisik, telah banyak kemajuan yang telah dicapai. Kemajuan-kemajuan tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya bangunan-bangunan, gedung yang didirikan. Misalnya pembangunan perumahan, atau yang saat ini sedang marak yaitu pembangunan ruko (Rumah Toko), gedung-gedung bertingkat untuk perkantoran, pusat perbelanjaan (Plasa) sekolah dan perkuliahan. Selain itu pula juga ada pembangunan fasilitas umum, misal pembangunan jembatan penyeberangan, trotoar dan sebagainya.